

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat sekunder, yaitu data yang berasal dari pihak lain yang telah dikumpulkan ataupun diolah menjadi data untuk keperluan analisis atau dengan kata lain data yang disediakan oleh pihak ketiga dan tidak berasal dari sumber langsung. Data yang diambil adalah data-data *crosssectional* berupa laporan keuangan tahunan dari beberapa emiten. Laporan keuangan yang digunakan pada perusahaan industri otomotif dan komponennya untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2006-2008 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data laporan keuangan perusahaan, antara lain neraca, laporan laba / rugi , laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas yang diperoleh dari pusat data bisnis ekonomi (PDBE).

3.2 Populasi dan Sample Penelitian

Populasi adalah keseluruhan kumpulan elemen yang menjadi pengamatan dalam suatu atau seluruh kumpulan elemen penelitian yang dapat digunakan dalam membuat beberapa kesimpulan. Populasi penelitian ini seluruh perusahaan industri

otomotif dan komponennya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2006-2008 yang berjumlah 16 perusahaan industri otomotif.

Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan industri otomotif dan komponennya yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Rentang waktu laporan keuangan yang digunakan sebagai objek penelitian ini adalah periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2006 sampai dengan 31 Desember 2008.

Perusahaan yang diteliti bergerak dalam bidang industri otomotif dan komponennya, pernah membagikan dividen pada periode penelitian dan dipilih untuk tujuan penelitian (*purposive sampling*).

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan membayar dividen tunai secara berturut-turut pada tahun 2006-2008.
2. Perusahaan mempunyai data laporan pembayaran dividen, profitabilitas dan laporan hutang perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari 16 perusahaan industri otomotif dan komponennya yg terdaftar di BEI pada tahun 2006-2008 terdapat 8 perusahaan industri otomotif dan komponennya yang memenuhi kriteria diatas dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1

Daftar Nama Perusahaan sample

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Indo Kordsa Tbk	BRAM
2	PT Goodyear Indonesia Tbk	GDYR
3	PT Multistrada Arah Sarana Tbk	MASA
4	PT Astra Internasional Tbk	ASII
5	PT Selamat Sepurna Tbk	SMSM
6	PT Supreme Cable Manufacturing Commerce Tbk	SCCO
7	PT Indo-Rama Synthetics Tbk	INDR
8	PT Sumi Indo Kabel Tbk	IKBI

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penulisan ini adalah:

Penelitian Pustaka

Penelitian pustaka dilakukan dengan mempelajari buku-buku literature manajemen keuangan dan tulisan ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan penulisan skripsi ini.

Penelitian Lapangan

Penelitian dilakukan dengan cara pengambilan data laporan keuangan perusahaan pada industri otomotif tbk. ke Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) di Bursa Efek Indonesia.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel operasional penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

3.4.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah leverage yang dimiliki perusahaan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2006-2008.

Rasio *leverage* didapat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Debt Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Riyanto, 2001)

3.4.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah deviden dan profitabilitas.

Deviden merupakan nilai pendapatan bersih perusahaan setelah pajak dikurangi dengan laba ditahan (*retained earnings*) yang ditahan sebagai cadangan perusahaan (Ang 1997:6.8). Sedangkan profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio pengembalian atas aktiva (ROA). Deviden dan profitabilitas didapat dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{DIV} : \frac{\text{Deviden}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$\text{ROA} : \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Weston & Brigham, 2006)

3.5 Alat Analisis

3.5.1 Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik. Uji yang akan dilakukan dengan menggunakan analisis grafik.

Dasar pengambil keputusannya :

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi syarat normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2001), uji multikolinieritas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Suatu cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan

variance inflation factor (VIF). Dimana tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 ($>0,10$) atau nilai *variance inflation factor (VIF)* lebih kecil dari 10 ($VIF < 10$).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi dalam penelitian ini digunakan uji *Durbin-Watson (DW Test)*. Uji Durbin-Watson digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$)

H_A : Ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Dengan ketentuan :

1. $0 < d < d_l$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
2. $d_l < d < d_u$, artinya tidak ada autokorelasi positif.
3. $4 - d_l < d < 4$, artinya tidak ada autokorelasi negatif.
4. $4 - d_u < d < 4 - d_l$, artinya tidak ada autokorelasi negatif.
5. $d_u < d < 4 - d_u$, artinya tidak ada autokorelasi positif atau negative.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi homoskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID) di mana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar analisis dari uji heteroskedastis melalui grafik plot adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.2 Analisis Regresi Berganda

Teori pecking order tidak menyediakan teori tertentu dari deviden tetapi menurut *Baskin* (1989, dalam Guanqu Tong dan Christopher J. Green, 2005)) teori itu bisa dikombinasikan dengan model deviden Litner (Litner, 1956, dalam Guanqu Tong dan Christopher J. Green, 2005) memperkirakan secara umum pengaruh deviden pada *leverage*. Litner berpendapat bahwa tujuan perusahaan untuk tingkat target pengeluaran jangka panjang berhubungan dengan pendapatan, secara perlahan deviden mereka dari tahun ketahun menghindari perubahan yang terlalu tajam khususnya penurunan. Oleh karena itu deviden yang tinggi yang telah ada dijaga. Dan hal ini akan mengakibatkan proyek investasi keuntungan akan dialokasikan oleh proporsi yang lebih besar pada biaya eksternal dari pada jika tingkat pengeluaran rendah. Teori pecking order menggambarkan bahwa perusahaan dengan deviden tinggi yang telah ada akan mempunyai masalah keuangan yang lebih rendah dan *leverage* yang lebih tinggi karena mereka menggunakan biaya eksternal yang lebih banyak. *Baskin* (1989) menyimpulkan bahwa sebuah hubungan positif yang signifikan antara tingkat deviden yang telah ada dan arus *leverage* mendukung hipotesis pecking order. Deviden merupakan bagian dari profitabilitas atau keuntungan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah akan memilih menggunakan sumber dana eksternal. Oleh karena itu akan ada hubungan yang negatif antara *leverage* dan profitabilitas (Fama dan French, 2002, dalam Guanqu Tong dan Christopher J. Green, 2005). Myers (1984) dan *Baskin* (1989) juga mengungkapkan adanya hubungan negatif antara *leverage* dan profitabilitas.

Oleh karena itu model perhitungannya melibatkan penjumlahan dan berkurangnya tingkat deviden :

$$LEV(t)_j = a_1 + a_2 ROA(t)_j + a_3 ROA_{(t-1)j} + a_4 DIV_{(t-1)j} + e_j$$

Dimana :

$LEV(t)_j$ = Leverage perusahaan j diakhir tahun t

$ROA(t)_j$ = Profitabilitas ditahun t

$ROA(t-1)_j$ = Profitabilitas ditahun t-1

$DIV(t-1)_j$ = Deviden ditahun t-1

3.6 Pengujian Hipotesis

Setelah didapatkan hasil perhitungan regresi linear berganda maka perlu diadakan pengujian terhadap keberartian keefisien regresi tersebut. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Langkah-langkah pengujiannya sebagai berikut :

Perumusan hipotesis :

H_a : $a > 0$ maka X mempengaruhi Y secara positif

Kriteria :

$t_{hitung} < t_{tabel} = h_0$ diterima dan h_a ditolak

$t_{hitung} > t_{tabel} = h_0$ ditolak dan h_a diterima

jika h_0 diterima berarti variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat.

Jika h_0 ditolak berarti variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Penetapan tingkat signifikan (α) = 5% dalam pengujian satu arah (one-tile-test), dengan tingkat kepercayaan 95% dan df (degree of freedom) 10-2.

3.6.1 Uji F

Pengujian pengaruh seluruh variabel bebas (*deviden* dan *profitabilitas*) terhadap *leverage* dilakukan dengan menggunakan uji F dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 pada tingkat kepercayaan sebesar 95% ($\alpha = 5\%$). Uji statistik F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dari suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Pengaruh simultan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap Y .
2. $H_a : \beta_1 = \beta_2 \neq 0$, artinya X_1 dan X_2 secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Y .

Kaidah pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai P-value (sig) dengan (5%). Apabila nilai P-value dari $F > (5\%)$, maka $H_0 =$ diterima ($H_a =$ ditolak), artinya secara serempak semua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai P-value dari $F < (5\%)$ maka $H_0 =$ ditolak ($H_a =$ diterima), artinya secara serempak semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.6.2 Uji t

Pengujian pengaruh variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) dilakukan dengan menggunakan uji t pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dengan derajat kebebasan $(df) = n - k - 1$. Pengaruh parsial dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat ini menggunakan rumusan hipotesis sebagai berikut :

1. Deviden

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh deviden terhadap *leverage* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = 0$, maka deviden tidak berpengaruh positif terhadap *leverage*.

$H_a : \beta_1 > 0$, maka deviden berpengaruh positif terhadap *leverage*.

Kaidah pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai P-value (sig) dengan (5%). Apabila nilai P-value dari deviden $> (5\%)$, maka $H_0 =$ diterima ($H_a =$ ditolak), artinya secara individu variabel deviden

tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *leverage*. Sebaliknya, jika nilai P-value dari deviden $< (5\%)$ maka $H_0 =$ ditolak ($H_a =$ diterima), artinya secara individu variabel deviden berpengaruh signifikan terhadap variabel *leverage*.

2. Profitabilitas

Formulasi hipotesis pengujian pengaruh *profitabilitas* terhadap *leverage* adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta \geq 0$, maka *profitabilitas* tidak berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

$H_a : \beta < 0$, maka *profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *leverage*.

Kaidah pengambilan keputusan dilakukan dengan membandingkan nilai P-value (sig) dengan (5%) . Apabila nilai P-value dari *profitabilitas* $> (5\%)$, maka $H_0 =$ diterima ($H_a =$ ditolak), artinya secara individu variabel *profitabilitas* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *leverage*. Sebaliknya, jika nilai P-value dari *profitabilitas* $< (5\%)$ maka $H_0 =$ ditolak ($H_a =$ diterima), artinya secara individu variabel *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap variabel *leverage*.